

ABSTRAK

Lu'luil Maknun, 1221030100, "Intertekstualitas dalam *Tafsir Al-Ibriz*: Studi Pada Ayat-Ayat Musyawarah", Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Penelitian ini mengkaji transformasi pesan musyawarah dalam *Tafsir Al-Ibriz karya* KH. Bisri Musthofa menggunakan pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth. Latar belakangnya penelitian ini ialah pentingnya konsep musyawarah dalam Al-Qur'an yang mencakup dimensi kepemimpinan, identitas keimanan, hingga keluarga, namun kajian tentang transformasi komunikatifnya dalam tafsir Nusantara masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis relasi intertekstual dengan *Tafsir Jalalain*, keterhubungan intrateks, serta strategi mikrostruktur dalam menyampaikan pesan musyawarah kepada masyarakat Jawa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer berupa teks *Tafsir Al-Ibriz karya* KH. Bisri Musthofa, sementara data sekunder mencakup Tafsir Jalalain sebagai teks hipogram, serta berbagai literatur terkait teori Angelika Neuwirth dan studi tafsir Nusantara. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka, dengan proses transliterasi dari aksara Pegon ke huruf latin untuk memudahkan analisis. Analisis data menggunakan tiga pisau analisis yang saling melengkapi, yaitu analisis intertekstual untuk menelusuri dialog dengan teks sebelumnya, analisis intrateks untuk mengidentifikasi konsistensi makna internal, serta analisis mikrostruktur untuk membedah pilihan diksi dan strategi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsir Al-Ibriz* tidak sekadar menyalin *Tafsir Jalalain*, melainkan melakukan transformasi kreatif melalui reduksi selektif atas informasi teknis dan historis, ekspansi kultural dengan menyisipkan nilai-nilai lokal seperti *rembugan*, *gotong royong*, dan *sungkeman*, serta adaptasi linguistik melalui penggunaan bahasa Jawa *ngoko* yang konsisten. Analisis intrateks mengungkap bahwa KH. Bisri Musthofa membangun konsistensi makna melalui penggunaan kata "*rembugan*" secara konsisten di ketiga ayat, penambahan frasa-frasa kultural seperti "*ngapuro*", "*tansah*", dan "*mufakat*", serta gradasi makna dari yang bersifat *mujmal* yang memperluas cakupan musyawarah dari ranah publik hingga domestik. Analisis mikrostruktur mengungkap bahwa KH. Bisri Musthofa menggunakan pilihan diksi, pola kalimat pendek yang ramah terhadap pembacaan lisan, peribahasa Jawa yang berfungsi sebagai jembatan antara pesan Al-Qur'an dan kearifan lokal, serta konsistensi penggunaan bahasa Jawa *ngoko* sebagai bentuk demokratisasi pengetahuan agama. Dimensi oralitas dalam tafsir ini tercermin dari pengulangan kata kunci, penggunaan partikel percakapan (*lah*, *lho*, *nggih*).

Kata Kunci: Intertekstualitas, *Tafsir Al-Ibriz*, Ayat-Ayat Musyawarah, Angelika Neuwirth, Komunikasi Teks.